

MENCAPAI PENDIDIKAN BERKUALITAS MELALUI KERJA SAMA INTERNASIONAL DAN PROGRAM SDGS

Penelitian tentang Kerja Sama Internasional dan SDGs

Disusun untuk Memenuhi Nilai Ulangan Harian Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan serta Ilmu Pengetahuan Sosial



Disusun Oleh

Aretha Hartono

IX-4/04

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SANTA URSULA

JALAN POS NOMOR 2 JAKARTA

2024/2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mempermudah pengumpulan nilai, mata pelajaran PPKn, IPS, dan TIK akhirnya melakukan kolaborasi mata pelajaran. Dalam tugas ini, setiap siswi SMP Santa Ursula Jakarta diminta untuk membuat sebuah laporan terkait salah satu tujuan SDGs dan bentuk-bentuk kerja sama internasional.

Menurut saya, kerja sama adalah situasi di mana 2 (dua) atau lebih pihak saling membantu dan melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga, kerja sama internasional adalah situasi di mana 2 (dua) negara atau lebih saling membantu dan melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama internasional secara umum terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu kerja sama bilateral, kerja sama regional, dan kerja sama multilateral. Melalui kerja sama multilateral, terciptalah SDGs. SDGs adalah kepanjangan dari *Sustainable Development Goals*. Dari namanya, kita dapat mengetahui bahwa SDGs berfokus pada tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan. SDGs memiliki 17 (tujuh belas) tujuan yang secara umum bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Pada laporan ini, saya akan membahas salah satu dari tujuan SDGs, yaitu pendidikan berkualitas. Saya memilih tujuan ini karena menurut saya pendidikan berkualitas adalah hak yang wajib diterima oleh seluruh masyarakat di dunia. Pendidikan berkualitas tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga karakter. Hingga kini, masih banyak masyarakat yang tidak menerima pendidikan yang berkualitas atau bahkan tidak menerima pendidikan sama sekali.

Oleh karena itu, melalui laporan ini saya akan membahas pendidikan berkualitas yang penting untuk diterima oleh seluruh masyarakat. Dengan itu, saya akan memilih judul “**Mencapai Pendidikan Berkualitas Melalui Kerja Sama Internasional dan Program SDGs**”.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang di atas, saya dapat menyimpulkan bahwa rumusan masalah dari laporan ini antara lain meliputi:

1. Apa itu kerja sama internasional?
2. Apa saja bentuk kerja sama internasional?
3. Apa itu SDGs?
4. Apa keterkaitan antara kerja sama dengan SDGs?
5. Bagaimana SDGs terbentuk?
6. Apa saja tujuan dari SDGs?
7. Bagaimana pendidikan berkualitas yang diupayakan SDGs?
8. Apa saja peran Indonesia dalam SDGs?
9. Apa saja dampak SDGs terhadap dunia, Negara Indonesia, dan masyarakat Indonesia sendiri?

1.3 Tujuan Laporan

Melalui rumusan masalah di atas, saya dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari laporan ini antara lain meliputi:

1. Mengetahui arti dari kerja sama internasional.
2. Mengetahui bentuk-bentuk kerja sama internasional.
3. Mengetahui pengertian dari SDGs secara mendalam.
4. Mengetahui keterkaitan antara kerja sama dengan SDGs.
5. Mengetahui awal mula SDGs terbentuk.
6. Mengetahui 17 tujuan SDGs.
7. Mengetahui pendidikan berkualitas yang diupayakan SDGs.
8. Mengetahui peran Indonesia dalam SDGs.
9. Mengetahui dampak SDGS terhadap dunia, Negara Indonesia, dan masyarakat Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Kerja Sama Internasional

Kerja sama adalah hal yang seringkali kita temui di dalam dunia ini. Hal ini disebabkan karena kerja sama tidak dibatasi oleh tempat dan situasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, organisasi, atau pemerintahan) untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, menurut Soekanto (1990), kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perseorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah usaha yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian tersebut, kita juga dapat mengetahui definisi dari kerja sama internasional. Kerja sama internasional dapat disebut juga sebagai kerja sama antar negara. Kerja sama internasional adalah usaha yang dilakukan oleh 2 (dua) negara atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Umumnya, kerja sama internasional bersifat mutualisme atau menguntungkan satu sama lain.

Suatu negara pasti melakukan kerja sama internasional karena memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pada umumnya tujuan setiap negara bekerja sama adalah memecahkan permasalahan sosial dan mencapai kesejahteraan bersama. Tujuan kerja sama internasional tersebut dapat diuraikan menjadi:

1. **Mempererat persahabatan**

Dengan menjalin kerja sama, hubungan antar negara dapat menjadi lebih harmonis dan dapat menghindari permusuhan antar negara.

2. **Menciptakan perdamaian dunia**

Berhubungan dengan tujuan yang pertama, dengan hubungan yang harmonis, dapat tercipta perdamaian. Perdamaian dapat membawa kebaikan di masa depan.

3. **Meningkatkan pertumbuhan ekonomi**

Untuk menunjang sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi antar negara. Biasanya melalui kegiatan ekspor dan impor.

4. Memperluas tenaga kerja

Dengan melakukan kerja sama internasional, suatu negara dapat lebih mudah melakukan program pertukaran pelajar. Program ini tentu akan sangat bermanfaat untuk membentuk tenaga ahli di masa depan.

5. Meningkatkan kemajuan di berbagai bidang

Suatu negara yang menjalin kerja sama internasional dengan harapan untuk membawa kesetaraan kemajuan dalam berbagai bidang yang ada.

6. Untuk melengkapi kebutuhan negara

Kondisi geografis serta kondisi iklim yang berbeda bisa menjadikan negara kesulitan untuk memenuhi kebutuhan negara. Oleh karena itu, melalui kerja sama internasional, diharapkan dapat membantu melengkapi kebutuhan negara.

7. Mencegah terjadinya konflik

Kerja sama internasional dapat mengurangi potensi terjadi konflik antar negara. Kerja sama internasional terbukti mampu membangkitkan dan mempererat persaudaraan antar negara.

Setiap kegiatan yang kita lakukan tentunya dapat membawa dampak kepada kita. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Sama halnya seperti kerja sama internasional. Berikut ini adalah dampak positif kerja sama internasional, antara lain:

1. Memajukan perekonomian negara yang dapat dikatakan maju akan tampak dari perjalanan atau transaksi ekspor serta impor barang dan jasa yang dilakukan.
2. Mengantarkan suatu negara untuk memiliki peluang atau kesempatan dalam mencari ilmu pengetahuan maupun teknologi dari negara yang lebih maju.
3. Dapat memperkuat daya tawar serta posisi negara tersebut di mata dunia internasional.
4. Menjadi jalan bagi negara asing untuk memberikan investasi kepada suatu negara dengan lebih mudah.
5. Membuat permintaan barang dan jasa dari suatu negara mengalami peningkatan, sehingga dapat harga pokok per unit di negara tersebut dapat lebih ditekan.
6. Membuat antar negara dapat turut melakukan impor barang dengan harga lebih mahal.

7. Memberikan potensi tenaga kerja menjadi lebih cerdas, meningkatkan keterampilan hingga kreativitas. Dalam suatu kerja sama, tenaga kerja dituntut memiliki kecakapan yang baik dan kompeten untuk melakukan kegiatan ekspor ke negara lain dengan pesat.
8. Memudahkan suatu negara dalam memperoleh bahan baku serta bahan penolong yang bisa dipakai untuk proses produksi.
9. Menjadikan suatu negara bisa memiliki lapangan pekerjaan baru lebih banyak, sehingga bisa menekan angka pengangguran.
10. Menjaga stabilitas harga barang dengan cara mengimpor maupun mengekspor barang yang kelebihan maupun kekurangan ke negara lain.
11. Menjadikan suatu negara mengalami percepatan pembangunan nasional, melalui skema peminjaman dana dari Bank Dunia dan lain sebagainya.
12. Menjadikan suatu negara melakukan pencegahan atas kerusakan serta hilangnya budaya.
13. Menjadikan suatu negara memiliki sektor pertahanan serta keamanan negara yang lebih maju.

2.2 Bentuk-Bentuk Kerja Sama Internasional

Dengan adanya ciri khas dari setiap kerja sama internasional, masyarakat mengelompokkan kerja sama tersebut ke beberapa bentuk untuk membedakan kerja sama internasional yang terjalin. Bentuk-bentuk kerja sama internasional tersebut antara lain adalah:

1. Kerja sama bilateral
2. Kerja sama regional
3. Kerja sama multilateral

2.2.1 Kerja Sama Bilateral

Kerja sama bilateral adalah kerja sama internasional yang terjadi antara 2 (dua) negara yang sepakat untuk mencapai tujuan tertentu dan saling menguntungkan. Kerja sama bilateral adalah salah satu kerja sama yang sudah sering dilakukan oleh Indonesia. Indonesia sudah melakukan kerja sama bilateral

dengan banyak negara, misalnya dengan negara Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat, Jerman, Brazil, dan negara lainnya.

Kerja sama bilateral membawa banyak sekali dampak kepada Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih membutuhkan bantuan dari negara lain untuk tetap bertahan. Kerja sama bilateral tentunya akan membawa dampak.

Berikut ini adalah dampak positif dari kerja sama bilateral Indonesia dengan negara lain, yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperluas lapangan kerja, menambah investasi ke dalam proyek Indonesia.
2. Meningkatkan daya saing bangsa.
3. Meningkatkan hubungan diplomatik Indonesia dengan negara yang bekerja sama.
4. Pertukaran pengetahuan, teknologi, budaya, serta pendidikan.
5. Memperkuat persahabatan antar negara.

Selain dampak positif, kerja sama bilateral juga dapat berdampak negatif kepada Indonesia. Misalnya karena kerja sama bilateral ini, produk lokal asli Indonesia kalah saing dengan produk asing yang lebih digemari masyarakat. Akibatnya, produk lokal asli perlahan tergantikan oleh produk asing. Sehingga, produk lokal asli dan budayanya perlahan mulai punah.

Berikut ini adalah beberapa contoh kerja sama bilateral yang dijalin oleh Indonesia dengan beberapa negara, yaitu:

1. Jepang

Indonesia sering kali menjalin kerja sama dengan Jepang. Kerja sama antara Indonesia dan Jepang biasanya berfokus pada bidang infrastruktur, teknologi, dan pendidikan. Salah satu program kerja sama Indonesia dan Jepang yang terkenal adalah IJEPA. IJEPA adalah singkatan dari Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement. IJEPA adalah perjanjian perdagangan bebas bilateral yang dilandasi dengan prinsip EPA atau Economic Partnership Agreement. Tujuan adalah memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara, meningkatkan arus perdagangan dan investasi, serta menciptakan peluang kerja sama di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, IJEPA juga mempunyai beberapa

tujuan lain, seperti meningkatkan kegiatan impor, ekspor, dan investasi di kedua negara.

Dampak positif dari kerjasama ini bagi masyarakat Indonesia antara lain adalah:

- a. Memperluas lapangan kerja di sektor manufaktur, otomotif, dan infrastruktur.
- b. Mengembangkan keterampilan SDM melalui program magang dan pelatihan internasional.
- c. Mendapat akses ke produk berkualitas dengan transfer teknologi dari Jepang menghasilkan produk lokal yang lebih berkualitas.
- d. Kemudahan akses produk Jepang melalui penghapusan bea masuk membuat produk Jepang lebih terjangkau.
- e. Peningkatan pelayanan kesehatan dengan program pengiriman perawat ke Jepang meningkatkan keahlian tenaga kesehatan Indonesia.
- f. Perbaikan infrastruktur melalui investasi.

IJEPA telah membawa banyak manfaat ekonomi bagi Indonesia, terutama dalam peningkatan ekspor dan investasi dari Jepang. Namun, ada tantangan terkait daya saing produk lokal di tengah persaingan dengan produk Jepang. Selain itu, ada juga tantangan dalam memenuhi standar serta persyaratan kualitas Jepang. Secara keseluruhan, IJEPA menjadi landasan penting bagi hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang, dengan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing.

2. Korea Selatan

Selain Jepang, Indonesia juga sering menjalin kerja sama dengan Korea Selatan. Salah satu program kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan yang terkenal adalah IK-CEPA. IK-CEPA adalah singkatan dari *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement*. IK-CEPA adalah sebuah perjanjian perdagangan bilateral yang diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Lee Myung Bak pada tahun 2012. IK-CEPA secara khusus berfokus di bidang ekonomi, seperti perdagangan barang, jasa, penanaman modal, kerja sama ekonomi, hukum, dan kelembagaan. Selain itu,

IK-CEPA juga bergerak di beberapa bidang lain seperti pertanian, kesehatan, budaya dan industri kreatif, infrastruktur, kelautan, dan industri.

Beberapa dampak positif yang diterima Indonesia melalui kerja sama ini adalah:

- a. Peningkatan akses pasar barang Indonesia ke Korea Selatan karena komitmen IK-CEPA lebih dalam dari ASEAN-Korea FTA (*Free Trade Area*).
- b. Aturan dan prosedur perdagangan yang fasilitatif sehingga dapat meningkatkan efisiensi perdagangan, memperkuat daya saing ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- c. Peningkatan investasi Korea Selatan ke Indonesia dapat memberikan dampak positif dari segi transfer teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.
- d. Peningkatan ekspor dan impor akibat dari pengeliminasian hampir semua tarif pajak.
- e. Peningkatan investasi dari Korea Selatan berpotensi untuk meningkatkan neraca perdagangan jasa.

IK-CEPA dapat memberikan banyak manfaat bagi Indonesia. Selain itu, kita tetap harus berhati-hati. Penurunan tarif pajak juga menambah beberapa kesulitan bagi Indonesia. Di antaranya adalah kesulitan bagi produk lokal untuk bersaing dengan produk Korea Selatan. Khususnya karena Korea Selatan adalah salah satu negara dengan teknologi yang cukup canggih. Salah satu produk teknologi Korea Selatan yang sangat terkenal di Indonesia adalah Samsung. Sebagai masyarakat Indonesia, kita harus mampu menghadapi tantangan-tantangan terkait persaingan produk lokal dengan produk asing dengan menggunakan produk lokal.

3. Amerika Serikat

Amerika Serikat adalah salah satu mitra utama Indonesia. Indonesia dan Amerika Serikat telah melakukan banyak kerja sama melalui salah satu program kerja sama bilateral mereka. USINDO adalah singkatan dari *The United States-Indonesia Society*. USINDO bergerak di berbagai bidang, seperti ekonomi, kesehatan, keamanan, pendidikan, budaya, dan masih banyak lagi.

USINDO memiliki tujuan masing-masing untuk setiap bidang. Akan tetapi, tujuan utama USINDO adalah mempererat hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat. Berdasarkan situs resmi USINDO, alasan utamanya kerja sama bilateral ini dibentuk agar antar negara dapat saling memahami satu sama lain. USINDO memiliki banyak program yang bergerak di bidang-bidang yang berbeda.

Berikut ini adalah beberapa langkah kerja sama yang dijalankan oleh USINDO berdasarkan bidangnya:

a. Ekonomi

Sebagai salah satu mitra utama Indonesia, pemerintah Amerika Serikat turut serta berinvestasi di Indonesia yang kebanyakan untuk proyek-proyek pembangunan infrastruktur. Selain itu, Amerika Serikat turut serta membantu dalam membahas isu-isu perdagangan di Indonesia melalui *Indonesia-US Trade and Investment Agreement* (TFA). Pemerintah Amerika Serikat juga turut serta mengembangkan program-program yang mendukung ekosistem bagi wirausahawan dan wirausahawati Indonesia, dengan tujuan untuk mendukung dan memberdayakan wirausaha Indonesia.

b. Kesehatan

Pada saat pandemi Covid-19, Indonesia dan Amerika Serikat bekerja sama dalam menanggulangi permasalahan pandemi saat itu. Pada awal pandemi, Amerika Serikat menyumbangkan 1.000 (seribu) ventilator, obat terapeutik hingga vaksin, dan alat medis lainnya. Kemudian, Amerika Serikat juga memberikan lebih dari 8 (delapan) juta vaksin moderna dengan mekanisme *dose-sharing* melalui *COVAX facility*. Amerika Serikat juga telah mengumumkan tambahan dukungan kepada Indonesia sebesar 30 juta dolar untuk penanganan pandemi.

Selain itu, Amerika Serikat juga turut membantu beberapa masalah medis lainnya di Indonesia. Bahkan baru-baru ini, Indonesia dan Amerika Serikat perjanjian terkait kerja sama bilateral di bidang kesehatan. Isi perjanjian itu adalah memprioritaskan kesehatan masyarakat. Prioritas tersebut mencakup kesiapsiagaan dan tanggap darurat, ketahanan kesehatan, dampak perubahan iklim terhadap kesehatan manusia, pengawasan penyakit,

pencegahan dan pengendalian penyakit, serta penelitian dan pengembangan kesehatan.

c. Keamanan

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat di bidang keamanan memprioritaskan keamanan maritim dan kontra-terorisme. Kerja sama ini mengambil beberapa langkah berikut untuk membantu memprioritaskan keamanan maritim dan kontra-terorisme:

- i. Mengembangkan industri teknologi pertahanan dengan mengutamakan skema *Transfer of Technology* (ToT). Diyakini langkah ini dapat meningkatkan kemampuan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan industri pertahanan Indonesia akan membuka lebih banyak peluang kerja sama pertahanan antara kedua negara.
- ii. Mendukung program *International Military Education and Training* (IMET). Diharapkan dengan adanya kerja sama ini, dapat menjadi cara untuk memastikan terjalannya kerja sama pertahanan dalam jangka panjang.

d. Pendidikan

Indonesia dan Amerika Serikat cukup banyak bekerja sama di bidang pendidikan. Hal ini lebih berfokus dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia dan Amerika Serikat menjalankan beberapa program pertukaran pelajar dan beasiswa antar negara. Dilansir dari situs resmi USINDO, beberapa dari program itu antara lain adalah *U.S.-Indonesia Joint Council on Higher Education Partnership*, *Summer Studies*, dan masih banyak lagi.

Amerika Serikat sebagai mitra Indonesia sangat banyak membantu permasalahan yang ada di Indonesia. Baik itu di bidang ekonomi, kesehatan, keamanan, pendidikan, dan masih banyak lagi. Indonesia sebagai salah satu negara yang masih berkembang, mendapat banyak bantuan yang sebagian besar melalui investasi oleh Amerika Serikat.

2.2.2 Kerja Sama Regional

Kerja sama regional adalah kerja sama yang terjadi antara lebih dari 2 (dua) negara dalam kawasan tertentu dilatarbelakangi adanya kepentingan bersama antarnegara. Kerja sama regional adalah kerja sama yang pasti ada di setiap kawasan. Kerja sama regional akan mencakup jauh lebih banyak bidang daripada kerja sama bilateral biasa. Hal ini dikarenakan, negara yang bekerja sama beranggotakan lebih dari 2 (dua) negara. Sehingga kerja sama yang dijalankan juga lebih detail.

Kerja sama regional membawa beberapa dampak, baik itu positif maupun negatif. Berikut ini adalah dampak positif dari kerja sama regional, antara lain:

1. Meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara anggota di pasar global.
2. Mempromosikan stabilitas politik dan keamanan di kawasan.
3. Mendorong pembangunan dan kesejahteraan negara-negara berkembang.
4. Menyelesaikan masalah-masalah global yang membutuhkan kerjasama lintas batas.
5. Mempromosikan nilai-nilai universal seperti demokrasi, hak asasi manusia, atau lingkungan hidup.

Selain dampak positif, kerja sama regional juga dapat memberikan dampak negatif. Berikut ini adalah dampak negatif kerja sama regional, khususnya kepada Indonesia, antara lain:

1. Penyelenggaraan pertemuan rutin atau rapat memakan biaya dan juga waktu.
2. Dalam mengeluarkan suatu kebijakan, Indonesia harus mempertimbangkan dampak bagi ASEAN.
3. Mendorong masyarakat hidup secara konsumtif.
4. Terjadinya persaingan yang tidak sehat karena adanya pengaruh perdagangan bebas.
5. Pasar dalam negeri dikuasai produk asing yang lebih digemari masyarakat.
6. Masuknya tenaga asing ke Indonesia, sehingga mempersempit kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk bekerja.

Berikut ini adalah beberapa contoh kerja sama regional di beberapa kawasan, antara lain adalah:

1. *The Association of Southeast Asia Nation (ASEAN)*

ASEAN adalah singkatan dari *the Association of Southeast Asia Nation*. ASEAN adalah contoh kerja sama regional yang ada di kawasan Asia Tenggara. ASEAN pertama kali didirikan oleh negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Kemudian, beberapa negara lain juga mulai ikut bergabung, mulai dari Brunei Darussalam, Vietnam, Laos dan Myanmar, Kamboja, hingga Timor Leste. Dengan total negara sebanyak 11 (sebelas) negara, ASEAN akhirnya bekerja sama melalui Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN untuk mempermudah diskusi.

Pada tahun 2008, didirikan *ASEAN Coordinating Council (ACC)* atau Dewan Koordinasi ASEAN untuk membantu mempersiapkan KTT. Setiap Menteri Luar Negeri ASEAN dari masing-masing negara akan bertemu setidaknya 2 (dua) kali dalam setahun. Hal-hal yang dipersiapkan selama pertemuan ACC adalah:

- a. Mempersiapkan pertemuan-pertemuan KTT ASEAN.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan perjanjian dan keputusan KTT ASEAN.
- c. Berkoordinasi dengan Dewan-Dewan Komunitas ASEAN untuk meningkatkan koherensi kebijakan, efisiensi, dan kerja sama di antara mereka.
- d. Mengkoordinasikan laporan-laporan Dewan Komunitas ASEAN kepada KTT ASEAN.
- e. Mempertimbangkan laporan tahunan Sekretaris Jenderal tentang pekerjaan ASEAN.
- f. Mempertimbangkan laporan Sekretaris Jenderal tentang fungsi dan operasi Sekretariat ASEAN dan badan-badan terkait lainnya.
- g. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Wakil Sekretaris Jenderal atas rekomendasi Sekretaris Jenderal.
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan dalam Piagam ini atau fungsi-fungsi lain yang mungkin diberikan oleh KTT ASEAN.

ASEAN didirikan dengan tujuan menciptakan stabilitas, perdamaian, dan kemakmuran di kawasan tersebut melalui pendekatan kolaboratif. Tujuan-tujuan ASEAN itu meliputi:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan budaya.
- b. Memelihara perdamaian dan stabilitas regional.
- c. Memajukan kerja sama antarnegara anggota dalam berbagai bidang, seperti perdagangan, pendidikan, pariwisata, dan lingkungan.

Sebagai bentuk kerja sama regional, ASEAN tentunya bekerja sama di bidang yang lebih banyak daripada kerja sama bilateral. Berikut ini adalah beberapa kerja sama ASEAN di bidang:

- a. Ekonomi

Menciptakan pasar tunggal yang memungkinkan perdagangan bebas antar negara anggota.
- b. Keamanan dan pertahanan

Menjaga stabilitas keamanan dari ancaman terorisme, keamanan cyber, dan konflik regional.
- c. Sosial dan budaya

Melalui program Pertukaran Pemuda ASEAN bertujuan mempererat hubungan budaya dan melestarikan warisan budaya alam.
- d. Pendidikan

Program beasiswa dan pertukaran pelajar.
- e. Lingkungan

Melestarikan lingkungan, mengatasi perubahan iklim, dan mengelola sumber daya alam (SDA).
- f. Pariwisata

Strategi pemasaran pariwisata bersama & memfasilitasi perjalanan dengan visa dan perizinan yang lebih mudah bagi wisatawan negara ASEAN.
- g. Kesehatan

Memerangi penyakit menular, mengelola risiko kesehatan, dan menanggapi situasi darurat kesehatan seperti pandemi.
- h. Teknologi

Penelitian, inovasi, dan teknologi untuk memacu perkembangan ekonomi digital dan solusi teknologi di kawasan.

2. *European Union* (EU) atau Uni-Eropa

Uni-Eropa adalah salah satu contoh kerja sama regional yang ada di kawasan Eropa. Uni-Eropa pertama kali dibuat pada tahun 1958 oleh 6 (enam) negara, antara lain adalah Belgia, Prancis, Jerman, Italia, Luksemburg, dan Belanda. Kemudian, bergabung lagi 21 (dua puluh satu) negara lainnya sehingga menjadi 27 (dua puluh tujuh). 27 (dua puluh tujuh) negara tersebut antara lain adalah Austria, Belgia, Bulgaria, Kroasia, Siprus, Republik Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hungaria, Irlandia, Italia, Latvia, Lituania, Luksemburg, Malta, Belanda, Polandia, Portugal, Rumania, Slovakia, Slovenia, Spanyol, serta Swedia. Sebelumnya Inggris juga pernah termasuk sebagai negara anggota Uni-Eropa, akan tetapi keluar pada tahun 2020 dan prosesnya dikenal sebagai *Brexit*.

Uni-Eropa bekerja sama dibantu oleh beberapa lembaga. Lembaga-lembaga tersebut antara lain adalah:

- a. Parlemen Eropa
- b. Dewan Uni-Eropa
- c. Komisi Eropa
- d. Dewan Eropa
- e. Bank Sentral Eropa (ECB)

Pada awalnya, Uni-Eropa dibuat dengan tujuan untuk mengurangi risiko konflik pasca Perang Dunia II. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, tujuan tersebut berubah dan terbagi menjadi:

- a. Memelihara perdamaian dan stabilitas di Eropa.
- b. Menciptakan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan hambatan ekonomi, seperti tarif.
- c. Memfasilitasi pergerakan bebas barang, jasa, tenaga kerja, dan modal.
- d. Mempromosikan kemajuan sosial dan standar hidup yang lebih tinggi bagi penduduk Eropa.
- e. Menjaga nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan supremasi hukum.

Sebagai bentuk kerja sama regional, Uni-Eropa tentunya bekerja sama di bidang yang lebih banyak dibandingkan dengan kerja sama bilateral. Berikut ini adalah beberapa kerja sama Uni-Eropa di bidang:

a. Ekonomi dan perdagangan

Membentuk pasar tunggal yang memungkinkan perdagangan bebas antar negara anggota. Uni-Eropa mempunyai mata uang bersama yang digunakan untuk transaksi antar negara anggota, yaitu Euro.

b. Keamanan dan pertahanan

Bekerja sama dalam mengatasi ancaman terorisme, kejahatan lintas batas, dan keamanan cyber.

c. Lingkungan

Memiliki kebijakan yang ketat dan aktif dalam mempromosikan pengurangan emisi karbon.

d. Pendidikan dan kebudayaan

Menjalankan program pertukaran pelajar antar negara anggota.

e. Kesejahteraan (HAM)

Memperjuangkan nilai-nilai HAM, demokrasi, dan kesetaraan gender baik di dalam maupun luar Eropa melalui kebijakan yang melindungi hak-hak pekerja, anti diskriminasi, dan hak minoritas di negara anggota.

f. Teknologi

Mendanai penelitian dan inovasi di bidang kesehatan, teknologi digital, dan energi terbarukan.

g. Kesehatan dan pangan

Menetapkan standar kesehatan dan keselamatan pangan, dan mengoordinasikan upaya distribusi vaksin dan perawatan medis antar negara anggota.

Selain itu ada hak khusus dari kerja sama ini bagi warga negara anggota, yaitu “Kawasan *Schengen*” yang memungkinkan pergerakan bebas bagi warga negara Uni-Eropa tanpa pemeriksaan paspor antar negara dalam kawasan tersebut.

2.2.3 Kerja Sama Multilateral

Kerja sama multilateral adalah kerja sama yang melibatkan lebih dari 2 (dua) negara tanpa dibatasi kawasan. Biasanya, kerja sama multilateral bersifat global yang berarti melibatkan hampir seluruh dunia. Kerja sama multilateral biasanya lebih membahas tentang permasalahan sosial yang di terdampak di kebanyakan

negara yang bekerja sama. Misalnya seperti kemiskinan, kelaparan, pemanasan global dan lain sebagainya. Kerja sama ini juga memiliki sistem pembayaran khusus yang sering disebut sebagai sistem pembayaran multilateral.

Sistem pembayaran multilateral adalah sistem pembayaran yang memungkinkan banyak pihak untuk menjumlahkan transaksi mereka secara bersamaan. Dalam sistem ini, pihak-pihak yang terlibat akan mengirimkan transaksi mereka ke satu pusat jaring, yang akan mendistribusikan pembayaran tersebut ke pihak-pihak yang berhak menerimanya.

Kerja sama multilateral tentunya juga membawa dampak positif dan negatif kepada negara yang terlibat. Berikut ini adalah beberapa dampak positif kerja sama multilateral, antara lain adalah:

1. Memperkuat posisi diplomatik negara-negara di forum internasional.
2. Mencegah konflik dan perang.
3. Memfasilitasi dialog dan kerja sama antara negara-negara.
4. Memungkinkan pertimbangan yang lebih komprehensif terhadap berbagai faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan.
5. Menyediakan mekanisme untuk menyelesaikan sengketa perdagangan.

Kerja sama multilateral juga ikut serta membawa dampak negatif. Berikut ini adalah beberapa dampak negatif kerja sama multilateral, antara lain adalah:

1. Negosiasi yang rumit karena perlu menyepakati kepentingan dari beberapa negara.
2. Progres yang lambat karena perlu konsensus di antara sejumlah peserta.
3. Mendorong masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa.
4. Adanya ketergantungan ekonomi dalam negeri.
5. Ekonomi suatu negara bisa tidak stabil.
6. Terjadinya pasar bebas yang dapat merugikan industri dalam negeri

Berikut ini adalah contoh kerja sama multilateral yang bersifat global, antara lain:

1. *World Bank* atau Bank Dunia

World Bank atau Bank Dunia adalah sebuah lembaga keuangan internasional yang didirikan pada tahun 1944 untuk menyediakan pendanaan, bantuan teknis, dan konsultasi kebijakan kepada negara-negara berkembang. Tujuan utamanya

adalah untuk membantu mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan. Berikut ini adalah penjelasan singkat dari beberapa tujuan Bank Dunia, antara lain:

- a. Mengurangi kemiskinan dengan memberikan pinjaman untuk mendanai proyek yang mendukung kebutuhan dasar masyarakat. Misalnya, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sanitasi.
- b. Mendukung pembangunan ekonomi dengan membantu negara-negara berkembang memperkuat kapasitas ekonomi dan memperluas lapangan pekerjaan.
- c. Meningkatkan stabilitas keuangan global melalui investasi dalam proyek-proyek strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- d. Memfasilitasi perubahan iklim dengan membiayai proyek-proyek energi terbarukan dan perlindungan lingkungan untuk membantu negara-negara mengatasi tantangan perubahan iklim dengan.

Kehadiran Bank Dunia memberikan banyak manfaat bagi seluruh dunia.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari Bank Dunia, antara lain:

- a. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dengan membiayai proyek besar seperti jalan, jembatan, sekolah, dan rumah sakit yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- b. Memberantas kemiskinan melalui program-programnya memberikan akses pendidikan, air bersih, dan layanan kesehatan kepada jutaan orang di negara-negara miskin.
- c. Pertukaran teknologi dan pengetahuan.
- d. Menjaga stabilitas ekonomi global dengan menyediakan pendanaan selama krisis ekonomi sehingga dapat membantu negara-negara berkembang pulih dari guncangan ekonomi.

2. *International Monetary Fund (IMF)*

International Monetary Fund (IMF) adalah salah satu organisasi keuangan global yang didirikan pada tahun 1944 dengan tujuan untuk memastikan stabilitas sistem keuangan internasional. IMF dapat membantu negara-negara

anggotanya dengan menyediakan pinjaman, konsultasi kebijakan, dan pengawasan ekonomi untuk mengatasi krisis keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara umum, IMF bertujuan untuk membantu permasalahan-permasalahan di bidang ekonomi. Berikut ini adalah tujuan IMF yang meliputi:

- a. Menjaga stabilitas ekonomi global dengan memastikan sistem moneter internasional tetap stabil, termasuk nilai tukar dan pembayaran internasional.
- b. Memberikan pinjaman dengan membantu negara-negara yang menghadapi krisis keuangan agar dapat memulihkan perekonomian mereka.
- c. Mempromosikan kerja sama di bidang ekonomi dengan memfasilitasi kerja sama ekonomi antarnegara untuk memperluas perdagangan global.
- d. Mengawasi dan memberikan saran tentang kebijakan ekonomi negara anggota untuk mencegah krisis keuangan.
- e. Mendukung pembangunan ekonomi dengan memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kehadiran IMF memberikan banyak manfaat di bidang ekonomi bagi seluruh dunia. Berikut ini adalah manfaat IMF, antara lain:

- a. Menjaga stabilitas ekonomi dengan membantu negara-negara memulihkan ekonomi mereka selama krisis melalui pinjaman darurat.
- b. Memberikan rekomendasi dan reformasi kebijakan ekonomi untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi.
- c. Memperkuat sistem keuangan dengan mendukung pembaruan sistem perbankan dan keuangan untuk mencegah keruntuhan ekonomi.
- d. Mempromosikan perdagangan internasional dengan mendorong kerja sama antarnegara untuk meningkatkan perdagangan global.

3. *World Health Organization (WHO)*

World Health Organization (WHO) adalah organisasi kesehatan dunia yang didirikan oleh, yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). WHO bertanggung jawab untuk memajukan kesehatan global, mencegah penyebaran penyakit, dan memastikan akses layanan kesehatan yang merata di seluruh dunia.

Secara umum, WHO bertujuan untuk membantu permasalahan-permasalahan di bidang kesehatan. Berikut ini adalah tujuan WHO yang meliputi:

- a. Meningkatkan kesehatan global dengan membantu memberikan panduan, kebijakan, dan dukungan teknis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dunia.
- b. Mengatasi dan mencegah penyebaran penyakit menular (seperti malaria, HIV/AIDS, dan COVID-19) serta penyakit tidak menular (seperti diabetes dan kanker).
- c. Memastikan ketersediaan vaksin, obat-obatan, dan teknologi kesehatan yang aman dan terjangkau.
- d. Memberikan bantuan dalam krisis kesehatan, seperti pandemi, bencana alam, dan konflik.
- e. Mengurangi kesenjangan dalam akses pelayanan kesehatan antarnegara.

Kehadiran WHO sangat penting dalam bidang kesehatan dunia. WHO memberikan banyak manfaat bagi seluruh dunia, antara lain:

- a. WHO memimpin koordinasi global dalam menghadapi pandemi seperti COVID-19 dan influenza.
- b. Berhasil memberantas penyakit seperti cacar (smallpox) dan mengurangi prevalensi polio.
- c. Mengembangkan pedoman internasional, seperti standar air bersih, sanitasi, dan keamanan makanan.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat dunia tentang pentingnya kesehatan melalui kampanye global.
- e. Mendorong kerja sama antarnegara untuk mengatasi tantangan kesehatan global.

2.3 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah organisasi internasional yang didirikan pada 24 Oktober 1945, setelah berakhirnya Perang Dunia II. PBB didirikan dengan tujuan untuk mendorong kerja sama internasional dalam menjaga perdamaian dan keamanan dunia. PBB sekarang memiliki 193 negara anggota dan menjadi organisasi global yang berfungsi sebagai forum untuk negara-negara

anggota bekerja sama dalam menangani berbagai isu, seperti perdamaian, hak asasi manusia, pengentasan kemiskinan, lingkungan, dan kesehatan.

PBB memiliki beberapa struktur untuk membantu proses diskusi. Struktur utamanya meliputi 6 (enam) organ utama, yaitu:

1. *General Assembly* (Majelis Umum), sebagai forum diskusi semua negara anggota.
2. *Security Council* (Dewan Keamanan), yang bertanggung jawab atas perdamaian dan keamanan internasional.
3. *Economic and Social Council/ECOSOC* (Dewan Ekonomi dan Sosial), yang bertugas untuk fokus pada pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya.
4. *Secretariat* (Sekretariat), yang bertugas untuk mengelola operasional dan administrasi PBB.
5. *International Court of Justice* (Mahkamah Internasional), yang bertugas untuk menyelesaikan sengketa hukum antarnegara.
6. *Trusteeship Council* (Dewan Perwalian), saat ini tidak aktif sejak semua wilayah perwalian memperoleh kemerdekaannya.

Berikut ini adalah penjelasan singkat terkait tujuan PBB yang terdapat pada Piagam PBB, antara lain:

1. Menjaga perdamaian dan keamanan internasional dengan mencegah terjadinya konflik, mediasi perselisihan, dan memberikan solusi untuk krisis.
2. Mendorong hubungan persahabatan antarbangsa berdasarkan prinsip kesetaraan hak dan penghormatan terhadap kedaulatan.
3. Kerja sama internasional dengan mengatasi masalah ekonomi, sosial, budaya, dan kemanusiaan, termasuk penghapusan kemiskinan dan pelanggaran hak asasi manusia.
4. Melindungi Hak Asasi Manusia (HAM) dengan menegakkan prinsip keadilan, kebebasan, dan martabat manusia.
5. Memfasilitasi kerja sama global dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama.

Dalam mengatasi permasalahan di dunia, PBB membentuk beberapa program yang memiliki fokus masing-masing. Berikut ini adalah beberapa program yang dijalankan PBB dan fungsinya, antara lain:

1. *Sustainable Development Goals* (SDGs), sebagai program yang menggantikan *Millennium Development Goals* (MDGs), dengan 17 tujuan global hingga 2030, seperti penghapusan kemiskinan, kesetaraan gender, dan aksi terhadap perubahan iklim.
2. *World Food Programme* (WFP), berfungsi untuk memberikan bantuan makanan di daerah yang terkena bencana atau konflik.
3. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), bertugas untuk fokus pada kesejahteraan anak dan pendidikan di seluruh dunia.
4. *World Health Organization* (WHO), berfungsi untuk menangani isu kesehatan global, seperti pandemi, vaksinasi, dan akses layanan kesehatan.
5. *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR), berfungsi untuk Melindungi hak-hak pengungsi dan memberikan solusi bagi mereka.
6. *United Nations Environment Programme* (UNEP), berfungsi untuk mengatasi masalah lingkungan global, seperti perubahan iklim dan keanekaragaman hayati.
7. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), berfungsi untuk memajukan pendidikan, budaya, dan warisan dunia.
8. *United Nations Peacekeeping Operations* atau Pasukan Perdamaian PBB, berfungsi untuk mengirim penjaga perdamaian untuk mencegah konflik bersenjata di wilayah sengketa.

PBB berhasil memberikan banyak manfaat ke seluruh dunia. Berikut ini adalah manfaat-manfaat yang dapat dirasakan, antara lain:

1. PBB meningkatkan perdamaian dunia dengan memediasi konflik, mengirim pasukan penjaga perdamaian (peacekeeping), dan mendorong diplomasi untuk menyelesaikan perselisihan.
2. PBB memberikan bantuan pada negara-negara yang terkena bencana alam, konflik, atau krisis ekonomi melalui badan-badan seperti *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Food Programme* (WFP).
3. PBB meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak.
4. PBB mengatasi masalah global seperti perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan perlindungan lingkungan.

5. PBB mengembangkan hukum internasional dengan menyusun perjanjian dan norma yang mengatur hubungan antarnegara.

PBB adalah organisasi internasional yang penting dalam menjaga perdamaian dunia, mempromosikan kesejahteraan global, dan menghadapi tantangan global. Dengan program-programnya yang luas, PBB telah berkontribusi signifikan dalam menciptakan dunia yang lebih damai, adil, dan berkelanjutan. Meski menghadapi kritik atas efektivitasnya dalam beberapa situasi, peran PBB tetap penting dalam dunia internasional.

2.4 Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian 17 (tujuh belas) tujuan global yang diadopsi oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. SDGs kemudian dijadikan sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan. SDGs dirancang untuk mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, ketimpangan, perubahan iklim, dan kesehatan, dengan fokus pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. SDGs pada awalnya dibentuk untuk melanjutkan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. Dibandingkan MDGs, SDGs lebih melibatkan semua negara, baik maju maupun berkembang, untuk bekerja sama mencapai tujuan tersebut.

Dengan banyaknya tujuan SDGs, tentunya SDGs memberikan banyak manfaat juga. Berikut ini adalah manfaat SDGs secara umum, antara lain meliputi:

1. Memberikan kerangka kerja global untuk menghapus kemiskinan ekstrem dan menciptakan kesetaraan ekonomi.
2. Meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, dan kesejahteraan masyarakat.
3. Mendorong aksi nyata dalam menangani perubahan iklim, melindungi sumber daya alam, dan mengurangi polusi.
4. Memastikan bahwa pembangunan ekonomi dan sosial berjalan seimbang dengan pelestarian lingkungan.
5. Memotivasi negara-negara untuk bekerja sama menyelesaikan tantangan global yang kompleks.

2.4.1 Hubungan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan Kerja Sama Internasional

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda global yang memerlukan kerja sama internasional untuk mencapai 17 (tujuh belas) tujuannya pada tahun 2030. SDGs dirancang sebagai kerangka kolaborasi antara negara, organisasi internasional, sektor swasta, masyarakat sipil, dan komunitas global untuk mengatasi permasalahan global seperti kemiskinan, ketimpangan, perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan. Kerja sama internasional adalah komponen inti dari SDGs karena tujuan ini tidak dapat dicapai oleh satu negara saja, melainkan membutuhkan kolaborasi lintas batas untuk mencapai keberhasilannya secara global.

Seperti yang sudah tertulis di atas, kerja sama internasional adalah komponen inti dari SDGs karena membutuhkan kolaborasi. Peran kerja sama internasional dalam SDGs, antara lain adalah:

1. Memberikan bantuan dari negara maju dan lembaga internasional seperti Bank Dunia untuk mendukung pembangunan negara berkembang.
2. Menciptakan aliansi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi internasional untuk menjalankan proyek berkelanjutan.
3. Memberi dukungan teknologi modern dari negara maju untuk pembangunan di negara berkembang.
4. Menciptakan *platform* global seperti *High-Level Political Forum* (HLPF) untuk berbagi kemajuan, tantangan, dan solusi.

2.4.2 Tujuan-Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Berikut ini adalah 17 (tujuh belas) tujuan dari SDGs dan penjelasan singkatnya, antara lain:

1. *No Poverty* (Tanpa Kemiskinan), mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh dunia. Fokus pada pengurangan kemiskinan ekstrem (penghasilan di bawah \$1,25/hari) dan memberikan akses ke layanan dasar.
2. *Zero Hunger* (Tanpa Kelaparan), mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan nutrisi. Melibatkan pembangunan sistem pertanian yang berkelanjutan.

3. *Good Health and Well-being* (Kehidupan Sehat dan Kesejahteraan), menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua orang. Termasuk mengurangi angka kematian ibu, bayi, dan penyakit menular.
4. *Quality Education* (Pendidikan Berkualitas), menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua orang. Berfokus pada akses pendidikan dasar dan menengah universal.
5. *Gender Equality* (Kesetaraan Gender), mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan. Menghapus diskriminasi dan kekerasan berbasis gender.
6. *Clean Water and Sanitation* (Air Bersih dan Sanitasi Layak), menjamin akses air bersih dan sanitasi untuk semua. Mengurangi polusi air dan memperbaiki pengelolaan sumber air.
7. *Affordable and Clean Energy* (Energi Bersih dan Terjangkau), menjamin akses ke energi yang terjangkau, andal, dan berkelanjutan. Mendorong penggunaan energi terbarukan.
8. *Decent Work and Economic Growth* (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif dan lapangan kerja. Fokus pada pekerjaan layak, perlindungan tenaga kerja, dan pengentasan pengangguran.
9. *Industry, Innovation, and Infrastructure* (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), membangun infrastruktur yang tangguh dan mendorong inovasi. Mendukung pembangunan industri berkelanjutan.
10. *Reduced Inequalities* (Berkurangnya Kesenjangan), mengurangi ketimpangan dalam dan antarnegara. Termasuk akses yang adil terhadap layanan dasar dan penghapusan diskriminasi.
11. *Sustainable Cities and Communities* (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), membuat kota dan permukiman manusia inklusif dan berkelanjutan. Mengurangi kemacetan, meningkatkan perumahan yang terjangkau, dan mengelola limbah.
12. *Responsible Consumption and Production* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Termasuk pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya.

13. *Climate Action* (Penanganan Perubahan Iklim), mengambil tindakan mendesak untuk melawan perubahan iklim. Fokus pada mitigasi emisi gas rumah kaca dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim.
14. *Life Below Water* (Ekosistem Lautan), melestarikan dan menggunakan sumber daya laut secara berkelanjutan. Mengurangi polusi laut dan melindungi keanekaragaman hayati laut.
15. *Life on Land* (Ekosistem Daratan), melindungi, memulihkan, dan mendorong penggunaan ekosistem daratan yang berkelanjutan. Termasuk penghentian deforestasi dan perlindungan spesies terancam punah.
16. *Peace, Justice, and Strong Institutions* (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh), mendorong masyarakat damai, akses keadilan, dan kelembagaan yang kuat. Meliputi penghapusan korupsi, kekerasan, dan peningkatan tata kelola yang baik.
17. *Partnerships for the Goals* (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), memperkuat kemitraan global untuk mendukung implementasi SDGs. Melibatkan pendanaan, teknologi, dan kerja sama internasional.

2.5 Pendidikan Berkualitas yang Diupayakan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Quality Education atau Pendidikan Berkualitas adalah tujuan keempat dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuannya adalah memastikan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas bagi semua orang, serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat. Pendidikan berkualitas menjadi landasan bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Pendidikan yang baik adalah kunci untuk mengatasi kemiskinan, kesenjangan sosial, dan pengangguran. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, individu dapat berkontribusi lebih baik pada perekonomian dan masyarakat. Selain itu, akses terhadap pendidikan adalah hak fundamental yang harus dinikmati oleh semua orang tanpa diskriminasi. Pendidikan juga harus mampu memberdayakan kelompok rentan, seperti perempuan, anak-anak, dan kelompok minoritas, untuk memiliki kesempatan yang setara. Pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup dengan

meningkatkan kesadaran tentang gizi, sanitasi, dan lingkungan. Pendidikan dapat membantu menciptakan masyarakat yang toleran, damai, dan berwawasan global dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, *Quality Education* atau Pendidikan Berkualitas pada akhirnya termasuk ke dalam salah satu tujuan SDGs.

Demi mewujudkan pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang, baik itu pada tingkat internasional, nasional, maupun lokal, banyak upaya telah dilakukan di seluruh dunia. Beberapa upaya tersebut antara lain adalah:

1. Langkah yang dilakukan secara global:
 - a. PBB menjalankan program pendidikan universal dengan mendorong akses pendidikan dasar dan menengah untuk semua anak, terutama di negara-negara berkembang dan wilayah konflik.
 - b. Meningkatkan akses pendidikan untuk anak perempuan melalui program seperti *United Nations Girls' Education Initiative* (UNGEI).
 - c. Mendukung negara-negara miskin meningkatkan sistem pendidikan dan memberantas buta huruf dengan program-program seperti *Global Partnership for Education* (GPE).
2. Program kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB):
 - a. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), bertugas untuk fokus pada pendidikan dasar untuk anak-anak, terutama di daerah terpencil atau konflik, termasuk pembangunan sekolah darurat.
 - b. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), bertugas untuk mengembangkan kurikulum pendidikan global yang menanamkan nilai-nilai perdamaian, keberagaman, dan keberlanjutan.
3. Program-program pemerintah:
 - a. Banyak negara telah memperkenalkan pendidikan gratis kepada masyarakat untuk anak-anak, umumnya hingga sekolah menengah.
 - b. Memberikan beasiswa untuk membantu anak-anak dari keluarga miskin dan wilayah tertinggal supaya dapat mengakses pendidikan.
 - c. Memperluas akses pembelajaran melalui teknologi, seperti *platform e-learning*, terutama saat pandemi COVID-19 yang lalu.

4. Partisipasi dari swasta:

- a. Banyak perusahaan yang mendanai program pendidikan di negara berkembang, seperti Google dan Microsoft yang menyediakan alat teknologi untuk belajar.
- b. Sektor swasta banyak yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga sosial untuk mendukung pelatihan keterampilan vokasi, yaitu program pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap bersaing secara global.

5. Inovasi pendidikan:

- a. Mengembangkan platform pembelajaran digital seperti RuangGuru atau Quipper yang memungkinkan akses pembelajaran secara global.

Meskipun banyak upaya yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang, nyatanya masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Tantangan-tantangan tersebut antara lain adalah:

1. Banyak anak-anak di daerah pedesaan, wilayah konflik, atau kelompok marginal sering kali tidak dapat mengakses pendidikan karena kondisi yang dibatasi.
2. Ketersediaan guru terlatih dan infrastruktur pendidikan yang memadai masih belum terpenuhi dan menjadi masalah di beberapa negara, khususnya di Indonesia.
3. Banyak anak dari keluarga yang kurang mampu yang terpaksa bekerja untuk membantu keluarganya sehingga tidak bisa bersekolah. Bahkan kasus seperti ini seringkali diangkat menjadi sebuah film-film.
4. Di beberapa wilayah, anak perempuan masih menghadapi tradisi, budaya, dan pandangan sosial untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan berkualitas adalah salah satu tujuan SDGs yang penting karena merupakan fondasi untuk mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan tantangan global lainnya di masa depan. Dengan kerja sama antara pemerintah, badan internasional, sektor swasta, dan masyarakat, tujuan ini dapat dicapai melalui pendidikan inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Pendidikan bukan hanya tentang pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga investasi dalam masa depan dunia yang lebih cerah.

2.6 Peran Indonesia di Dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Indonesia memiliki komitmen kuat dalam mendukung dan melaksanakan Sustainable Development Goals (SDGs). Sejak tahun 2015, Indonesia telah mengintegrasikan SDGs ke dalam rencana pembangunan nasional, dengan pendekatan yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan lembaga internasional. Secara umum, peran Indonesia meliputi penerapan kebijakan, implementasi program, dan pelibatan berbagai pihak untuk mencapai tujuan SDGs pada tahun 2030.

Indonesia sebagai salah satu negara yang secara aktif terlibat dalam perumusan SDGs dan telah mengadopsi tujuan ini sebagai bagian dari rencana pembangunan nasional. Komitmen ini dapat kita lihat diwujudkan melalui:

1. Perpres No. 59 Tahun 2017, yang mengatur pelaksanaan pencapaian SDGs di Indonesia, termasuk pembentukan Sekretariat SDGs di bawah Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), menjadikan SDGs sebagai bagian dari RPJMN 2020-2024, dengan fokus pada pengurangan kemiskinan, pembangunan manusia, dan kelestarian lingkungan.
3. Melibatkan lima elemen utama (pemerintah, masyarakat, akademisi, sektor swasta, dan media) untuk mendukung pencapaian SDGs.

Dalam upaya mewujudkan 17 (tujuh belas) tujuan SDGs, Indonesia telah menjalankan banyak program. Beberapa di antaranya adalah:

1. Program Bantuan Sosial (Bansos), seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan kartu sembako untuk mengurangi kemiskinan ekstrem.
2. Mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan dasar di desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.
3. Program ketahanan pangan melalui diversifikasi pangan, subsidi pupuk, dan pengembangan pertanian berkelanjutan.
4. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan untuk menjamin akses layanan kesehatan universal.
5. Penanganan pandemi COVID-19 yang lalu, termasuk vaksinasi massal.

6. Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk memastikan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.
7. Digitalisasi pendidikan melalui platform daring dan pembelajaran jarak jauh (PJJ).
8. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan program kewirausahaan.
9. Undang-undang tentang perlindungan perempuan dari kekerasan, termasuk RUU penghapusan kekerasan seksual.
10. Meningkatkan akses listrik di daerah terpencil dan pedesaan.
11. Pengembangan energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya dan mikrohidro.
12. Komitmen dalam *Paris Agreement* untuk mengurangi emisi karbon sebesar 29% dengan usaha sendiri, atau 41% dengan bantuan internasional, pada tahun 2030.
13. Rehabilitasi hutan dan mangrove sebagai langkah mitigasi perubahan iklim.
14. Upaya konservasi laut melalui program seperti Ekonomi Biru.
15. Restorasi hutan dan pengelolaan lahan yang gundul untuk melindungi keanekaragaman hayati.

Indonesia berpartisipasi aktif dalam forum global terkait SDGs, seperti *United Nations High-Level Political Forum* (HLPF), untuk mempresentasikan laporan kemajuan (*Voluntary National Review/VNR*). Melalui kepemimpinan dalam organisasi internasional seperti G20, Indonesia mempromosikan isu keberlanjutan global, termasuk transisi energi dan pembangunan hijau.

Meskipun banyak upaya telah dilakukan oleh Indonesia untuk ikut berpartisipasi dalam SDGs, nyatanya masih banyak tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa di antaranya adalah:

1. Pembangunan belum merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama di Indonesia bagian timur.
2. Pandemi COVID-19 yang lalu memperlambat kemajuan pencapaian SDGs, terutama pada sektor pendidikan dan kesehatan.
3. Keterbatasan anggaran dan sumber daya untuk program-program SDGs.

Indonesia memiliki peran penting dalam pelaksanaan SDGs, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dapat kita amati melalui kebijakan yang

terintegrasi ke dalam rencana pembangunan nasional, program-program sosial dan lingkungan, serta partisipasi aktif dalam forum global. Indonesia berkomitmen untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Namun, upaya ini membutuhkan kerja sama lintas sektor dan dukungan masyarakat untuk mengatasi tantangan yang ada.

2.7 Dampak *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) tentunya memberikan dampak yang luas dalam membangun kehidupan yang lebih baik bagi dunia, termasuk Indonesia dan masyarakat Indonesia sendiri. Dampak ini terlihat dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi.

2.7.1 Dampak terhadap Dunia

Sustainable Development Goals (SDGs) berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia global, antara lain adalah:

1. Mendorong penurunan tingkat kemiskinan global melalui bantuan pembangunan, investasi sosial, dan penguatan ekonomi negara berkembang.
2. Memperbaiki kesehatan global melalui vaksinasi massal saat pandemi COVID-19 yang lalu, akses air bersih, dan penanganan penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS dan malaria telah menyelamatkan jutaan jiwa.
3. Membantu negara-negara bekerja sama melalui kesepakatan seperti Paris Agreement untuk mengurangi emisi karbon dan melindungi keanekaragaman hayati.
4. Memperjuangkan hak perempuan melalui pendidikan, perlindungan dari kekerasan, dan peluang ekonomi.
5. Menciptakan kolaborasi antarnegara dalam pencapaian 17 (tujuh belas) tujuan SDGs yang memperkuat solidaritas dan perdamaian global.

2.7.2 Dampak terhadap Indonesia

Selain memberi dampak terhadap dunia global, SDGs turut memberi dampak terhadap Indonesia, antara lain adalah:

1. Meningkatkan ekonomi melalui program seperti Bantuan Sosial (PKH) dan Dana Desa yang telah membantu menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur karena SDGs mendorong pembangunan infrastruktur dasar, seperti listrik dan air bersih, terutama di daerah terpencil.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan digitalisasi pendidikan yang dapat meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas.
4. Meningkatkan kesehatan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang membantu masyarakat mendapatkan layanan kesehatan.
5. Melindungi lingkungan dengan upaya seperti rehabilitasi hutan dan mangrove yang berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim.
6. Menangani perubahan iklim melalui pengembangan energi terbarukan seperti tenaga surya dan mikrohidro yang mendukung target pengurangan emisi karbon.
7. Memberdayakan perempuan dan anak melalui program kesetaraan gender dan perlindungan perempuan, seperti pelatihan kewirausahaan dan perlindungan dari kekerasan.

2.7.3 Dampak terhadap Masyarakat Indonesia

Berikut ini adalah dampak positif SDGs terhadap Indonesia, secara lebih spesifik kepada masyarakat Indonesia, antara lain adalah:

1. Mendapat kesejahteraan melalui program sosial seperti bantuan langsung tunai, Kartu Pra-kerja, dan jaminan kesehatan membantu masyarakat miskin dan rentan.
2. Mendapat akses pendidikan yang lebih baik melalui beasiswa dan subsidi pendidikan.
3. Menyadari pentingnya menjaga lingkungan melalui gerakan daur ulang, reforestasi, dan pengurangan penggunaan plastik.
4. Mendapat peluang ekonomi baru melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang membantu masyarakat mengembangkan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM).

Selain memberi dampak positif, SDGs nyatanya juga dapat memberi dampak negatif bagi masyarakat Indonesia, antara lain:

1. Masyarakat di daerah terpencil sering kali belum merasakan dampak SDGs secara merata dibandingkan wilayah perkotaan.
2. Beberapa program SDGs membutuhkan biaya besar, sehingga tidak semua kelompok masyarakat dapat langsung menerima manfaat.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Sustainable Development Goals (SDGs) memberikan arah yang jelas untuk menciptakan dunia yang lebih baik, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua masyarakat dunia. Tujuan dari SDGs, seperti *Quality Education* atau Pendidikan Berkualitas berperan penting dalam memberdayakan individu untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Secara global, SDGs telah membawa dampak positif yang signifikan dalam masalah sosial seperti penurunan kemiskinan, peningkatan kesehatan, pengurangan ketimpangan sosial, dan pengurangan dampak perubahan iklim. Negara-negara di seluruh dunia bekerja sama untuk mengatasi tantangan global, seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan ketahanan pangan. Begitu juga dengan Indonesia, yang terlibat aktif dalam forum internasional, dan berkomitmen untuk mencapainya melalui kebijakan nasional dan berbagai program pembangunan.

Di dalam Indonesia, upaya untuk mencapai SDGs telah diintegrasikan ke dalam kebijakan dan rencana pembangunan nasional. Program-program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan berbagai program lainnya menunjukkan komitmen negara dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Namun, tantangan seperti ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta keterbatasan anggaran dan sumber daya masih menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan SDGs secara merata.

Di balik pencapaian dan tantangan tersebut, nilai-nilai Pancasila sangat relevan untuk mencapai 17 (tujuh belas) tujuan SDGs. Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip yang selaras dengan tujuan SDGs. Berikut ini adalah hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan SDGs, antara lain:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa (sila pertama) tercermin dari rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (sila kedua) tercermin pada usaha mencapai pendidikan berkualitas, pengurangan kemiskinan, serta pengentasan ketimpangan sosial merupakan inti dari SDGs yang sejalan dengan prinsip kemanusiaan dalam Pancasila. Meningkatkan kesejahteraan dan martabat manusia, terutama kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan kelompok marginal, menjadi fokus bersama.
3. Persatuan Indonesia (sila ketiga) tercermin dengan mendorong kerjasama internasional dan soliditas antara negara-negara, sektor swasta, dan masyarakat dalam mencapainya.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (sila keempat) tercermin dengan membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Keputusan yang melibatkan berbagai pihak, dari pemerintah, masyarakat, hingga sektor swasta, mencerminkan musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang terbaik.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (sila kelima) tercermin pada salah satu tujuan utama SDGs, yaitu mengurangi ketimpangan sosial, memastikan akses yang setara terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Keadilan sosial dalam Pancasila mengutamakan pentingnya kesetaraan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama kelompok-kelompok yang kurang mampu.

Dengan demikian, kerja sama internasional, SDGs, dan Pancasila saling melengkapi dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam implementasi SDGs tidak hanya memperkuat pencapaian tujuan global, tetapi juga memastikan bahwa proses pencapaian tersebut dilakukan dengan semangat gotong-royong, keadilan, dan persatuan, serta dengan menghormati hak asasi setiap individu. Meskipun masih terdapat banyak tantangan, komitmen bersama dari seluruh dunia, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan SDGs pada tahun 2030.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-kerja-sama/> Terakhir di akses pada 19 November 2024, pukul 08.00 WIB.

<https://kumparan.com/ragam-info/10-contoh-kerjasama-bilateral-indonesia-dengan-berbagai-negara-213r1FqFKpa/full> Terakhir di akses pada 19 November 2024, pukul 16.45 WIB.

https://www.gramedia.com/literasi/kerjasama-bilateral/#1_Kerjasama_Bilateral Terakhir di akses pada 19 November 2024, pukul 16.50 WIB.

<https://ftacenter.kemendag.go.id/ijepa> Terakhir di akses pada 19 November 2024, pukul 22.15 WIB.

<https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/indonesia-dan-jepang-tandatangani-protokol-perubahan-ijepa-mendag-zulkifli-hasan-hari-bersejarah-penyempurnaan-ijepa-lebih-modern> Terakhir di akses pada 19 November 2024, pukul 22.15 WIB.

<https://ftacenter.kemendag.go.id/ik-cepa> Terakhir di akses pada 19 November 2024, pukul 22.35 WIB.

<https://www.beacukai.go.id/berita/ik-cepa-resmi-diimplementasikan-pahami-ketentuan-bea-masuk-barang-dari-korea.html> Terakhir di akses pada 19 November 2024, pukul 22.35 WIB.

<https://usindo.org/> Terakhir di akses pada 20 November 2024, pukul 15.20 WIB.

<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/contoh-kerja-sama-bilateral-indonesia-dengan-negara-di-kawasan-amerika-21WaOvUN4Sm> Terakhir di akses pada 20 November 2024, pukul 15.20 WIB.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4637/pemerintah-dukung-penguatan-kerja-sama-bilateral-indonesia-amerika-serikat-di-berbagai-bidang> Terakhir di akses pada 21 November 2024, pukul 16.20 WIB.

https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/Kajian_Kerja_Sama_Bilateral_RI-AS.pdf Terakhir di akses pada 21 November 2024, pukul 16.50 WIB.

<https://health.kompas.com/read/24K22190000568/indonesia-dan-as-tandatangani-no-ta-kesepahaman-kerja-sama-kesehatan> Terakhir di akses pada 22 November 2024, pukul 22.45 WIB.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/08/04/10304551/indonesia-jajaki-kerja-sama-jangka-panjang-bidang-kesehatan-dengan-as> Terakhir di akses pada 22 November 2024, pukul 22.50 WIB.

<https://www.kemhan.go.id/2023/02/24/bertemu-senator-as-wamenhan-m-herindra-b-erharap-kerjasama-pertahanan-kedua-negara-dapat-ditingkatkan.html> Terakhir di akses pada 22 November 2024, pukul 23.00 WIB.

<https://asean.org/> Terakhir di akses pada 23 November 2024, pukul 11.30 WIB.

https://european-union.europa.eu/index_en Terakhir di akses pada 23 November 2024, pukul 12.45 WIB.

Kurnia, Anwar dan Epi Indriani. 2023. Ilmu Pengetahuan Sosial 2 SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka. Bogor: Yudhistira.

<https://www.icdx.co.id/gofx-article/apa-itu-transaksi-multilateral> Terakhir di akses pada 25 November 2024, pukul 15.35 WIB.

<https://www.imf.org/en/Home> Terakhir di akses pada 29 November 2024, pukul 21.10 WIB.

<https://www.who.int/> Terakhir diakses pada 29 November 2024, pukul 21.10 WIB.

https://lib.litbang.kemendagri.go.id/index.php?p=show_detail&id=2381 Terakhir diakses pada 29 November 2024, pukul 22.10 WIB.

<https://indonesia.un.org/id> Terakhir diakses pada 29 November 2024, pukul 22.10 WIB.

<https://www.un.org/en/> Terakhir diakses pada 29 November 2024, pukul 22.10 WIB.

<https://sdgs.un.org/goals> Terakhir diakses pada 29 November 2024, pukul 23.15 WIB.

<https://sdgs.bappenas.go.id/> Terakhir diakses pada 29 November 2024, pukul 23.15 WIB.

<https://www.unesco.org> Terakhir diakses pada 29 November 2024, pukul 23.50 WIB.

<https://www.unicef.org/> Terakhir diakses pada 29 November 2024, pukul 23.55 WIB.

<https://www.globalpartnership.org> Terakhir diakses pada 30 November 2024, pukul 00.05 WIB.

<https://www.educationcannotwait.org/> Terakhir diakses pada 30 November 2024, pukul 00.10 WIB.

<https://www.savethechildren.org/> Terakhir diakses pada 30 November 2024, pukul 00.15 WIB.

<https://www.icctf.or.id/sdgs/> Terakhir diakses pada 30 November 2024, pukul 00.25 WIB.

<https://www.undp.org/> Terakhir diakses pada 30 November 2024, pukul 00.40 WIB.

<https://sustainabledevelopment.un.org/> Terakhir diakses pada 30 November 2024, 00.50 WIB.

<https://www.menlhk.go.id> Terakhir diakses pada 30 November 2024, pukul 01.20 WIB.